

MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 8 KOTA BANDA ACEH

Oleh

***Irwansyah, **Cut Zahri Harun, dan **Sakdiah Ibrahim**

**Irwansyah adalah Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

***Cut Zahri Harun. adalah Dosen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

***Sakdiah Ibrahim adalah Dosen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

Abstrak:

Manajemen kelas cara untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: pengelolaan, usaha-usaha, dan faktor pendukung serta hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sejarah pada SMAN 8 Kota Banda Aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisa data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, serta guru bidang studi sejarah. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan aspek-aspek manajemen kelas. Pelaksanaan manajemen kelas melibatkan kegiatan antara lain : melihat kondisi kelas, menata ruangan kelas, mengatur tempat duduk, ventilasi Udara yang baik. Usaha-usaha yang dilakukan, persiapan administratif, penggunaan metode dan media yang bervariasi, serta pendekatan pluralistik. Adapun faktor penghambat: kurangnya motivasi siswa, kurangnya disiplin guru dan orang tua. Kurangnya fasilitas lab, dan buku studi sejarah sehingga siswa kurang fokus dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Manajemen kelas dan Pembelajaran Sejarah

Pendahuluan

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan strategi pembelajaran. Guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu hal yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut

sebagai manajemen pembelajaran, (Danim & Yunan, 2010:66-67).

Manajemen Kelas dan Faktor yang Mempengaruhinya

A. Pengertian manajemen kelas

Sementara, manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Secara peristilahan, yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan, Rusydie (2011 : 24- 25). Kelas menurut Arikunto (2011: 3), " kelas bukan wujud ruangan , tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar".

B. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan pengelolaan kelas Guru mudah melihat melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan

yang dicapai siswa, terutama siswa yang lamban.

C. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip Manajemen kelas merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Menurut Rusydie (2011: 35-45) bahwa prinsip-prinsip Manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru harus hangat dan antusias
2. Guru harus mampu memberi tantangan
3. Guru harus bersikap luwes
4. Penekanan pada hal-hal yang positif
5. Penanaman pada disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin dengan baik.

D. Aspek-Aspek Manajemen Kelas

Dalam kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang terarah, pengelola kelas perlu menjalani tindakan manajemen administrasi; yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan pengontrolan.

Agar seluruh program kelas dapat direalisasikan secara efektif mencapai tujuan, maka kegiatan administratif manajemen diatas harus ditunjang oleh kegiatan operatif manajemen berikut ini: 1) Tata Usaha Kelas 2) Perbekalan Kelas 3) Keuangan Kelas 4) Personal Kelas 5) Kehumasan. Serta Kepemimpinan Guru dan Wali Kelas

Tim Dosen Administrasi UPI (2009:126), bahwa "kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien".

E. Pendekatan Dalam manajemen Kelas

Pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, Menurut Rusydie (2011: 48-56) antara lain sebagai berikut :a) Pendekatan Kekuasaan b) Pendekatan ancaman c) Pendekatan Kebebasan d) Pendekatan Resep e) Pendekatan Pengajaran f) Pendekatan

Perubahan Tingkah Laku g) Pendekatan Sosio-emosional h) Pendekatan Proses Kelompok i) Pendekatan Pluralistik

F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Manajemen Kelas

a. Faktor-Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Kurikulum, Kunandar, (2010:113) bahwa: "kurikulum harus di rancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat".

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah harus berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas.

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Faktor-Faktor Penghambat manajemen kelas

Menurut R. Dreikus dan P. Cassel (Rohani, 2010: 145-146) bahwa, masalah pengelolaan kelas individual dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

1. Perilaku suka mencari perhatian (Attention Getting Behaviors).
2. Perilaku sok Berkuasa (Power Seeking Behaviors).
3. Perilaku Suka membalas dendam (Revenge Seeking Behaviors).
4. Perasaan Tidak berdaya (Helplessness).

Rusydie (2011:73) mengemukakan dua kategori dalam masalah kelompok pada manajemen kelas yaitu:

1. Sentimen Ras

Siswa terkadang tidak dapat memanfaatkan tujuan belajar kelompoknya dengan baik karena kondisi kelas yang kurang nyaman. Masalah ini biasanya di pengaruhi oleh alasan-alasan yang kurang rasional,

seperti perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

2. Reaksi yang berlebihan

Reaksi bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya rasa tidak senang, sentiment, dan semacamnya.

G. Usaha preventif Masalah Manajemen kelas

Menurut Rohani (2010: 148-150), dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

H. Efektivitas Manajemen Kelas

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. menurut Peter F. Drucker (Siswanto, 2011:19), bahwa prestasi seorang manajer dapat diukur berdasarkan dua konsep, yaitu efisiensi (*efficiency*) dan efektivitas (*effectivity*). Efisiensi berarti menjalankan pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Menurut Bogue & saunders (Syafaruddin, 2008: 47) bahwa, "tugas pertama dan utama manajer pendidikan adalah menjamin bahwa sasaran dari organisasi pendidikan secara jelas dinyatakan dan dipahami, mengusahakan sumber daya dan mengalokasikan, mengintegrasikan sumber daya personel dengan organisasi, dan melaksanakan program dan evaluasi personel organisasi".

I. Pembelajaran Sejarah

Dimiyati & Mudjiono (2006: 7) menyatakan bahwa: mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor Interaksi dalam pembelajaran

Menurut Rohani (2010: 122-140), Dalam aktivitas pendidikan ada lima faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integrasinya terutama terletak pada

pendidikan dengan segala kemampuan dan keterbatasannya, yaitu:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor materi/isi
- c. Faktor guru dan peserta didik
- d. Faktor metode
- e. Faktor situasi

3. Pembelajaran sejarah

Menurut Hugiono dan Poerwantana (Isnaeni & Apid, 2008: 1) mendefinisikan "Sejarah sebagai gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami". Sementara itu menurut Sartono kartodirdjo (Isnaeni & Apid 2008: 1) secara singkat mengkonsepkan "sejarah sebagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif pada masa lampau".

Metode Penelitian

A. Pendekatan penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Satori & Komariah (2010: 25), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan. TGK. Chik DiPineung Raya. Gp. Pineung Banda Aceh. Waktu penelitian antara tanggal 9 september sampai dengan 4 November 2013.

C. Subjek penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, serta guru sejarah pada kelas X pada SMAN 8 Kota Banda Aceh.

D. Instrumen penelitian

Meleong (Satori & Komariah, 2010:70), menyatakan "Orang sebagai instrument memiliki senjata dalam

memutuskan yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan". *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.* (Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci), Bogdan dan Biklen (Satori & Komariah, 62 : 2010).

E. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid, sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya, yaitu berupa hasil wawancara dengan sejumlah narasumber informan antara satu dengan yang lainnya dibandingkan, dan kemudian dianalisa serta disesuaikan dengan data dokumentasi dan pada akhirnya diambil suatu kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno (Sugiyono, 2009: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Satori dan Komariah (2010:105) berpendapat bahwa, "Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana guru dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah kelas X di SMAN 8 Banda Aceh.

2. Interview (Wawancara)

Peneliti melakukan wawancara bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik

perilaku atau situasi sosial yang terjadi, Satori dan Komariah (2010: 131-132).

Metode ini penulis gunakan agar mendapat informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum kurikulum, waka sarana dan prasarana guru Sejarah, kelas X berkaitan dengan Manajemen kelas dalam proses belajar

mengajar mata pelajaran Sejarah kelas X di SMAN 8 Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumen. Gottschalk (Satori & Komariah, 2010:147), mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis dan petilasan-petilasan arkeologis. *Kedua* diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara seperti surat perjanjian, undangan-undangan, hibah, konsesi dan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2009 : 252) langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru sejarah dalam Proses Pembelajaran Guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan untuk mereka belajar dengan baik. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah pengelolaan kelas yang baik. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu: a) Membuat perencanaan Pembelajaran. b) Memperhatikan Keadaan kelas. c) Penyampaian motivasi serta tujuan pembelajaran. d) Menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah di persiapkan. e) Mengkonfirmasi dan Mengontrol kelas

2) Usaha Yang dilakukan guru, Pertama mengkondisikan kelas oleh guru sebelum mulai pembelajaran di kelas. Kedua, memberi motivasi kepada siswa sebelum, saat pelajaran

dimulai dan setelah pembelajaran berakhir. Menegur siswa yang berperilaku menyimpang. Menggunakan fasilitas yang ada. Usaha-usaha lain yang dilakukan oleh guru adalah: membuat perencanaan pembelajaran, memilih metode dengan memperlihatkan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Metode bervariasi. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran. Menggunakan fasilitas yang ada. Pendekatan pluralistik, oleh guru dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah

3) Faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas adalah faktor dari peserta didik yang kurang kesadaran untuk melakukan efektifitas pembelajaran, faktor lingkungan mendominasi dalam cara bersikap siswa di sekolah. Kurangnya fasilitas dari sekolah khususnya mata pelajaran sejarah.

B. Pembahasan

Seorang guru dikatakan kompeten jika ia telah mencapai tahap keahlian, terutama kemampuan menggunakan pengetahuan, pemahaman dan kecakapan berfikir teoretis dan praktis. Adanya silabus dan RPP berarti kurikulum siap diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, dan kualifikasi itu dimiliki oleh guru sejarah yang ada di SMAN 8 Kota Banda Aceh. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses

Usaha untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan dalam belajar dan partisipasi siswa, diperlukan pengetahuan mendalam tentang dari mana asal muasal hambatan ini dan bagaimana dan kapan hambatan ini muncul. Penting bagi guru untuk memahami latar belakang sosial ekonomi dan keluarga siswa agar dapat memahami faktor nonakademis. Guru yang baik menganggap ini tantangan pribadi dan profesional

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, guru dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain sehingga pengelolaan kelas memang harus ada. Kemampuan dalam bidang manajemen kelas menjadi prasyarat bagi guru untuk dapat tampil optimal di kelas. Merujuk pada

bermacam sumber daya kelas, bahwa manajemen kelas yang efektif menuntut partisipasi semua pihak yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, wali kelas, sejawat, laboran, tenaga tata usaha, teknisi sumber belajar, dan sebagainya.

Penutup dan Saran

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sejarah dalam meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran sejarah SMAN 8 Kota Banda Aceh, yaitu berupa perencanaan pembelajaran, pengarahannya, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol

2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Kota Banda Aceh antara lain: Mempersiapkan tugas administratif, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, dan melaksanakan pendekatan pluralistik.

3. Sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu; kurang kesadaran siswa dalam melaksanakan efektifitas proses belajar mengajar, kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya, tidak mencukupinya buku paket khususnya buku sejarah dan keterbatasan persediaan fasilitas yang tersedia di sekolah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah Mendukung dan menghimbau kepada setiap guru sejarah khususnya untuk berkreasi dan inovasi dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah berjalan efektif, efisien dan maksimal.

2. Kepada guru Sejarah khusus pengajar sejarah, bahwa pembelajaran yang bermakna harus dinamis dan memerlukan kreativitas dari pengajar agar pembelajaran sejarah tidak hanya sekedar *transfe of knowlence* melainkan lebih mendalam lagi *transfer of value*. Guru tidak adaptif terhadap perubahan jaman maka guru sejarah akan ketinggalan. Berusahalah terus menerus dalam proses belajar

mengajar mata pelajaran sejarah melalui pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik dan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas.

3. Kepada Siswa

Rajin belajar dan meningkatkan kesadaran dalam belajar mata pelajaran sejarah supaya proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah berhasil maksimal

Daftar Kepustakaan

Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Danim, Sudarwan & Yunan Danim, 2010. *Administrasi sekolah & Manajemen Kelas, Strategi Membangun disiplin kelas dan Suasana edukatif di Sekolah*.

Bandung: CV Pustaka setia

Rusydie, Salman, 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Tim Dosen UPI, 2010. *Manajemen pendidikan, Best Seller*. Bandung: Alfabeta

Kunandar, 2009. *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkat*

Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Rohani, Ahmad, 2010. *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah pengantar Menuju Guru profesional*, Jakarta: Rineka Cipta

Siswanto, 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan. Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Isnaeni, Hendri F. & Apid, 2008. *Romusa, sejarah yang terlupakan*. Yogyakarta: Ombak

Satori, Djam'an & Komariah, Aan 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta